

Penerapan Metode Latihan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak-Anak Siswa Kelas IV SDN 5 Soni

Karlinda

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni dengan menggunakan metode latihan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah kelas IV SDN 5 Soni tahun ajaran 2013/2014. Data penelitian ini dihimpun melalui observasi yang dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni terjadi peningkatan dari 16,6% pada observasi awal, menjadi 58,3% pada siklus 1, dan peningkatan signifikan pada siklus 2 sebesar 83,3%. Berdasarkan prosentase ketuntasan klasikal yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Metode Latihan, Puisi Anak-anak, SDN 5 Soni

I. PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan bahasa, yakni menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui tulisan baik fiksi maupun nonfiksi. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni.

Menulis puisi merupakan kegiatan menulis sastra, namun spesifik dalam penelitian ini menyangkut menulis puisi anak-anak. Menulis adalah rangkaian proses berfikir. Proses berfikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan bagi Siswa kelas IV SDN 5 Soni sebagai pemula, yaitu menulis karya sastra, khususnya puisi anak-anak.

Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berfikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar murid terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi.

Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai murid dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Kegiatan menulis puisi di SD selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dalam bentuk tematik; Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni murid mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2006:13).

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006:15).

Banyaknya kelemahan dalam kegiatan menulis puisi di kelas IV SDN 5 Soni, maka peneliti tertarik mengangkat judul Penerapan metode latihan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi anak-anak bagi siswa kelas IV SDN 5 Soni. Pembelajaran menulis puisi anak-anak dapat membantu murid untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih murid menulis puisi, seorang guru dapat membantu murid mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong murid untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadikan konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkungan pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi murid di SD yang memiliki tata cara kemampuan menulis masih pemula, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius, akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh murid. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh murid ketika menulis puisi. Selain itu, teknik yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi murid menulis puisi juga tidak memadai.

Kendala yang terkadang di temui oleh siswa kelas IV SDN 5 Soni dalam menulis puisi antara lain, murid kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata kedalam puisi.

Masalah mendasar yang dialami oleh murid kelas IV SDN 5 Soni adalah masih rendahnya kemampuan dalam menulis puisi anak-anak, sehingga guru berupaya melakukan metode latihan. Metode latihan inilah yang akan ditempuh peneliti agar siswa dapat menulis puisi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu menerapkan teknik yang dapat membantu menciptakan ide dan gagasan, yaitu teknik menulis puisi bertema anak-anak. Sangatlah efektif pembelajaran menulis puisi bagi penulis pemula jika menggunakan teknik berantai. Hal ini dinyatakan karena setiap murid tidak ditekankan untuk menciptakan ide sepenuhnya menjadi puisi, tetapi melalui bantuan teman kelompok. Penciptaan satu puisi dapat diwujudkan melalui kerja sama semua anggota dengan menerangkan teknik menulis berantai, sehingga simpulan dari peneliti sebagai bentuk tindakan adalah dengan menggunakan metode latihan.

II. METODE PENELITIAN

Solehan (2008:3.16) megemukakan, metode merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengandung makna cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara

perorangan ataupun secara berkelompok agar tercipta tujuan yang telah dirumuskan (Subari, 2007:49).

Metode pemberian latihan merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Latihan yang diberikan kepada siswa dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.

Peranan metode pembelajaran latihan dalam meningkatkan hasil belajar dijelaskan Darmanto (1987:12) dalam Momisa (2009) yaitu agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi”.

Metode Latihan diterapkan secara maksimal dan bermakna bahwa metode latihan adalah sebuah metode pembelajaran dengan pemberian tugas yang tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, melainkan harus mempunyai unsur latihan, dikerjakan dan dilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajar serta mempunyai unsur didaktis pedagogis bagi para siswa. Tugas yang diberikan dapat dikerjakan dikelas, diperpustakaan, dirumah, atau ditempat-tempat lain dalam kaitannya dengan materi pokok yang diberikan atau yang ditugaskan (Hastuti, 1998:13).

Dari segi kekuatan, mengajar dengan menggunakan metode latihan manfaatnya adalah:

- 1) Mengembangkan kemandirian siswa
- 2) Siswa aktif dalam proses belajar
- 3) Lebih memperdalam materi yang dipelajari
- 4) Membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola informasi.
- 5) Membina tanggungjawab dan disiplin siswa

Selain kekuatan ada juga keterbatasan metode latihan, antara lain:

- 1) Sulit memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan individu siswa.
- 2) Tugas yang monoton akan membosankan siswa.
- 3) Sering memberikan soal-soal yang terlalu banyak dapat mengakibatkan siswa putus asa.
- 4) Tugas kelompok hanya akan dikerjakan oleh siswa yang rajin dan yang pintar.
- 5) Sulit mengontrol siswa apakah tugasnya dikerjakan sendiri atau orang lain.

Dalam memberikan tugas kepada siswa sebaiknya guru memperhatikan 6 saran seperti yang dikemukakan oleh Raymond (2004:112) dalam Os Undugia (2009) adalah 1) buatlah tugas-tugas secara langsung dan relevan dengan pelajaran atau unit yang dilaksanakan dikelas, 2) memberikan tugas-tugas yang jelas dan memerlukan kecakapan dan pengetahuan yang ada dalam wilayah kemampuan siswa, 3) berikan tugas-tugas yang menantang dan member stimulus, 4) perhatikan kemampuan siswa dalam penyelesaian tugas, 5) berilah komentar atas tugas yang terselesaikan baik secara lisan maupun tulisan, dan 6) terangkan secara singkat mengenai fungsi dan harapan-harapan dari tugas-tugas tersebut.

Penelitian ini mengkaji apakah metode yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak. Maka untuk dapat mencapai tujuan tersebut, peneliti yang sekaligus guru berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Alasan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas pada SDN 5 Soni, yaitu karena prestasi siswa dalam bidang penulisan puisi anak-anak masih sangat rendah, serta penelitian tindakan kelas masih sangat jarang dilakukan di sekolah tersebut.

Sumber data yang dijadikan populasi dalam penelitian ini diambil adalah siswa kelas IV SDN 5 Soni yang berjumlah 12 orang. Adapun data yang dikumpulkan dari siswa dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil pekerjaan siswa pada tes awal, tindakan saat pembelajaran berlangsung dan tes akhir setelah berakhirnya setiap tindakan pembelajaran.

- 2) Hasil pengamatan lembar observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil catatan lapangan yang disesuaikan dengan kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian hanya satu sekolah dasar (SD). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Suwandi (2008:34), dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi:

- 1) Membuat perencanaan pengajaran
- 2) Mempersiapkan alat peraga
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Mendesain alat evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan, dan sebagaimana perubahan terjadi.

Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan prosedur dalam PTK mencakup keterampilan menulis puisi anak-anak dengan menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak di Kelas IV SDN 5 Soni.

Untuk mengetahui hasil dalam tindakan tersebut, maka digunakan lima (5) indikator penilaian berdasarkan kebutuhan penilaian penulisan puisi anak-anak, yaitu:

1. Pemilihan tema (ide yang menarik dan unik)
2. Pemilihan judul sesuai tema
3. Isi puisi sesuai dengan judul
4. Pemilihan diksi (kata-kata yang padat dan khas);
5. Penggunaan gaya bahasa yang menarik.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	Skor			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pemilihan tema (ide yang menarik dan unik)	4	3	2	1
2.	Pemilihan judul sesuai tema	4	3	2	1
3.	Isi puisi sesuai dengan judul	4	3	2	1
4.	Pemilihan diksi (kata-kata yang padat dan khas);	4	3	2	1
5.	Penggunaan gaya bahasa yang menarik	4	3	2	1
SKOR MINIMAL: 1, MAKSIMAL: 4					

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi anak-anak oleh siswa kelas IV SDN 5 Soni maka dilaksanakan pra tindakan atau pengamatan awal dengan menilai empat aspek yaitu:

Tm = Nilai tema yang menarik

Jd = Nilai judul sesuai tema

Ij = Isi sesuai dengan judul

Ds = Nilai diksi yang tepat dan khas

Gb = Nilai gaya bahasa.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kegiatan Awal

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	NILAI	T/TT
		Tm	Jd	Ij	Ds	Gb			
1	Mabrur	2	3	2	3	2	12	60	TT
2	Marwan	3	3	2	2	2	12	60	TT
3	Ari	2	3	2	2	2	11	55	TT
4	Wahyudi	1	2	2	2	2	9	45	TT
5	Syahril	2	2	2	3	2	11	55	TT
6	Mardewi	3	3	2	2	2	12	60	TT
7	Amanda	1	1	2	2	2	8	40	TT
8	Nurmuslimah	1	1	1	1	2	6	30	TT
9	Nurhikmah	2	2	2	1	1	8	40	TT
10	Salsabila	2	3	2	3	1	11	55	TT
11	Nurul Afika	4	4	3	3	3	17	85	T
12	Hasria	4	4	3	2	3	16	80	T
	Persentase							16,6%	TT

Hasil yang diperoleh pada saat siklus satu adalah:

Setelah refleksi, ditemukan beberapa kelauman pada kegiatan awal, dengan temuan tersebut, maka peneliti melakukan tindakan bersiklus sesuai model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Suwandi (2008:34).

Tabel 3. Hasil Siklus I

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	NILAI	T/TT
		Tm	Jd	Ij	Ds	Gb			
1	Mabrur	2	3	2	3	2	12	60	TT
2	Marwan	3	3	3	3	4	16	80	T
3	Ari	2	3	3	3	4	15	75	T
4	Wahyudi	1	2	2	2	2	9	45	TT
5	Syahril	2	2	2	3	2	11	55	TT
6	Mardewi	3	3	2	2	2	12	60	TT
7	Amanda	2	4	3	3	3	15	75	T
8	Nurmuslimah	2	3	3	3	4	15	75	T
9	Nurhikmah	2	2	2	1	1	8	40	TT
10	Salsabila	3	3	3	3	4	16	80	T
11	Nurul Afika	4	4	3	3	3	17	85	T
12	Hasria	4	4	3	2	3	16	80	T
Persentase								58,3%	TT

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan hasil penilaian pada kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa yang tuntas ada 7 orang dengan perolehan rentang nilai sebesar 75—85;
- 2) Jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang dengan perolehan rentang nilai 45—60;
- 3) Persentase secara keseluruhan sebesar 58,3%; atau belum mencapai ketuntasan klasikal.

Setelelah dilaksanakan tahapan Siklus II guna meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni yang belum tercapai pada Siklus I.

Tabel 4. Hasil Tindakan Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	NILAI	T/TT
		Tm	Jd	Ij	Ds	Gb			
1	Mabrur	3	2	3	4	3	15	75	T
2	Marwan	3	3	3	3	4	16	80	T
3	Ari	2	3	3	3	4	15	75	T
4	Wahyudi	3	3	4	3	3	16	80	T
5	Syahril	2	2	2	3	2	11	55	TT
6	Mardewi	4	3	3	3	3	16	80	T
7	Amanda	2	4	3	3	3	15	75	T
8	Nurmuslimah	2	3	3	3	4	15	75	T
9	Nurhikmah	2	2	2	1	1	8	40	TT
10	Salsabila	3	3	3	3	4	16	80	T
11	Nurul Afika	4	4	3	3	3	17	85	T
12	Hasria	4	4	3	2	3	16	80	T
Persentase								83,3%	T

Setelah dilakukan Siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, hasil penilaian pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa yang tuntas ada 10 orang dengan perolehan rentang nilai sebesar 75—85;
- 2) Jumlah siswa yang tidak tuntas ada 2 orang dengan perolehan rentang nilai 45—60;
- 3) Persentase secara keseluruhan sebesar 83,3%; atau sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Pembahasan

Dari penilaian pada kegiatan awal, maka hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dua orang mendapatkan nilai 80,85 (Tuntas/T)

- 2) Sepuluh orang yang tidak tuntas karena hanya mendapatkan rentang nilai 30—60 (Tidak Tuntas/TT).
- 3) Disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni pada kegiatan awal hanya sebesar 16,6% (belum mencapai ketuntasan klasikal).
- 4) Untuk mencapai ketuntasan klasikal sesuai target, maka dilakukan tindakan bersiklus yang diuraikan sebagai berikut.

Pada siklus I terdiri dari beberapa tahapan yang akan diuraikan secara runtut berikut ini:

Perencanaan siklus I adalah tahapan persiapan untuk melakukan tindakan tahap pertama dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan proses tindakan, perangkat yang harus disiapkan berupa:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Media Pembelajaran
- 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 4) Evaluasi (Tes dan Nontes)

Tindakan selanjutnya adalah setelah perangkat pembelajaran tersebut disiapkan, selanjutnya dilakukan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
2. Menerapkan metode latihan
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
5. Mengevaluasi dalam bentuk penilaian tes dan non tes.

Observasi dilakukan saat kegiatan tindakan berlangsung dengan dua cara yaitu (1) Observasi untuk siswa; dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan cara mengamati dan menilai aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar aktivitas siswa, (2) Observasi dari teman sejawat atau teman guru yang bersangkutan dengan cara mengamati dan menilai aktivitas

guru tersebut saat melaksanakan pembelajaran (tindakan) sesuai RPP yang telah disusun. Hasil penilaian pada kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

- 4) Jumlah siswa yang tuntas ada 7 orang dengan perolehan rentang nilai sebesar 75—85;
- 5) Jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang dengan perolehan rentang nilai 45—60;
- 6) Persentase secara keseluruhan sebesar 58,3%; atau belum mencapai ketuntasan klasikal.

Perencanaan pada siklus II adalah tahapan persiapan untuk melakukan tindakan tahap kedua dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan proses tindakan, perangkat dimaksud adalah:

- 1) Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan bahan ajar
- 3) Menyesuaikan media pembelajaran dengan metode
- 4) Membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan perangkat evaluasi yang efektif
- 6) Memberikan penghargaan atau stimulus kepada siswa yang berhasil tuntas.

Setelah perangkat pembelajaran tersebut disiapkan, selanjutnya dilakukan tindakan tahap II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi
2. Melaksanakan metode diskusi dengan mengubah tema bahan ajar
3. Menggunakan media pembelajaran sesuai metode dan kebutuhan pembelajaran
4. Membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk kelancaran kegiatan pembelajaran
5. Mengevaluasi dalam bentuk penilaian autentik berupa penilaian proses dan penilaian hasil.

Observasi Siklus II dilakukan saat kegiatan tindakan berlangsung dengan dua cara yaitu:

1) Mengulangi observasi untuk siswa

Observasi untuk siswa atau peserta didik pada Siklus II adalah melanjutkan pengamatan guru selaku peneliti terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi kembali lembar penilaian aktivitas siswa seperti tertera pada lampiran

2) Mengulangi observasi kepada guru

Mengulangi observasi kepada guru yang dilakukan oleh teman sejawat dengan cara mengamati cara melakukan tindakan dengan memanfaatkan metode, bahan ajar, dan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar penilaian aktivitas guru seperti tertera pada lampiran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi pada kegiatan awal, ditemukan adalah (a) dua orang mendapatkan nilai 80,85 (Tuntas/T), (b) Sepuluh orang yang tidak tuntas karena hanya mendapatkan rentan nilai 30—60 (Tidak Tuntas/TT), (c) Disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni pada kegiatan awal hanya sebesar 16,6% (belum mencapai ketuntasan klasikal).

Hasil observasi pada kegiatan siklus I dapat disimpulkan; (a) Jumlah siswa yang tuntas ada 7 orang dengan perolehan rentan nilai sebesar 75—85; (b) Jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang dengan perolehan rentan nilai 45—60; (c) Persentase secara keseluruhan sebesar 58,3%; atau belum mencapai ketuntasan klasikal.

Setelah dilakukan observasi pada siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang diuraikan sebagai berikut: (a) Jumlah siswa yang tuntas ada 10 orang dengan perolehan rentan nilai sebesar 75—85; (b)

Jumlah siswa yang tidak tuntas ada 2 orang dengan perolehan rentan nilai 45—60; (c) Persentase secara keseluruhan sebesar 83,3%; atau sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Dengan adanya hasil tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan skripsi dan kepada guru kelas agar dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi sebagai bentuk keterampilan menulis dan wujud kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia, disarankan pula dengan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/refrensi bagi guru dan siswa dalam menggunakan metode latihan bagi siswa kelas IV SDN 5 Soni.

Penerapan metode latihan tersebut diharapkan dapat memberikan ruang kreatifitas bagi peserta didik untuk menulis puisi anak-anak sesuai kriterianya penulisan yang benar; sehingga mampu membangkitkan kreatifitas dan inovasi diri mereka dalam mengembangkan bahasa dan sastra sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackhadiat, Sabarti, Dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aftaruddin. 1993. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latuheru, J.D. 1993. *Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang
- Mulyasa, Dkk. 1997/1998. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Nurhadi. 2003. *Peningkatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning (CTL))*. Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjut.

- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Ramadhan, A, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir dan Artikel Ilmiah*, FKIP Untad
- Sadirman, Arief. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 1994. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Zulfahnur, Dkk. 1997. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.